

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank mempunyai fungsi penting yaitu intermediasi, mengumpulkan dana dari masyarakat yang kelebihan uang (*surplus fund*) dan mendistribusikan dana ke masyarakat yang membutuhkan uang (*defisit fund*). Bahkan bank kini menjadi lebih fleksibel dalam memberikan layanan kepada masyarakat sehingga produk dan jasa yang ditawarkan bank semakin beragam. Akses untuk menjangkau produk dan jasa bank juga sangat mudah hal itu dilakukan oleh bank untuk mendorong nasabah menggunakan produk dan jasa dari bank.

Bank adalah sebuah entitas bisnis yang memiliki peran penting untuk menjalankan roda perekonomian negara yang pada saat ini perkembangannya semakin besar. Menurut prinsip dan mekanismenya, bank yang ada di Indonesia ada 2 macam yaitu, bank konvensional dan bank syariah. Pada dewasa ini, banyak bank-bank berprinsip konvensional sudah melakukan konversi ke bank syariah alasannya tentu untuk menarik nasabah sebanyak mungkin.¹ Hal tersebut tidak lepas dari penduduk Indonesia yang mayoritas memeluk agama Islam yang mana dalam agama Islam bunga bank adalah haram

¹ Nardi Sunardi, "Analisis Risk Based Bank Rating (RBBR) untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah di Indonesia," *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)* 1, no. 2 (March 1, 2018), accessed April 5, 2021, <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/FRKM/article/view/2540>.

Diagram 1.1 Agama Masyarakat Indonesia



Sumber: www.indonesia.go.id ²

Bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil yang mana lebih tahan terhadap krisis dan lebih menjanjikan keuntungan jika dibandingkan dengan sistem bunga bank konvensional. Kehadiran bank yang berprinsip syariah di Indonesia masih relatif baru, walaupun masyarakat Indonesia adalah penganut agama Islam terbesar di dunia.³ Perkembangan bank syariah dimulai dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang mengadakan lokakarya dengan tema “*Bunga Bank dan Perbankan*” pada tanggal 18-20 Agustus 1990 di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Kemudian dilanjutkan di Jakarta pada tanggal 22-25 Agustus 1990 dalam acara Musyawarah Nasional IV MUI.⁴ Yang mana hasil munas tersebut menghasilkan Tim Perbankan MUI yang tugasnya menjalankan pendekatan dan konsultasi kepada berbagai pihak yang terkait. Hasil dari kerja tersebut adalah terbentuknya Bank Muamalat yang mana adalah bank syariah pertama yang ada di Indonesia pada saat itu.

Awalnya, keberadaan dari bank syariah belum mendapatkan perhatian di

² “Laman Resmi Republik Indonesia • Portal Informasi Indonesia,” accessed April 5, 2021, <https://indonesia.go.id/profil/agama>.

³ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Revisi 2014. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 165.

⁴ Tuti- Hastuti, “Kualitas Pelayanan Dan Pola Bagi Hasil Terhadap Kepuasan Nasabah Penyimpan Pada Bank Syariah,” *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 2, no. 1 (2013), accessed July 4, 2021, <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/jma/article/view/271>.

sektor perbankan, landasan hukumnya pun sedikit. Tetapi ketika terjadi krisis moneter 1997-1998, terbukti bank syariah lebih tahan terhadap krisis keuangan. Pada saat krisis 1997-1998, Bank Indonesia melakukan pencabutan izin usaha atau likuidasi pada 16 bank.⁵ Dan 16 yang dilikuidasi oleh Bank Indonesia semuanya berprinsip konvensional tak satupun bank syariah yang menerima bantuan tersebut. Karena hal tersebut bank syariah dilirik oleh pemerintah, akademisi maupun bankir sebagai konsep baru yang menawarkan keuntungan yang lebih bagi nasabah dan bank tetapi memiliki keamanan yang lebih terhadap krisis.

Seiring dengan waktu perkembangan bank syariah pun semakin pesat. Hal ini tak terlepas dari peran pemerintah dalam membuat undang-undang sehingga bank syariah memiliki pedoman yang mengatur tentang perbankan syariah dan juga sebagai kepastian hukum terhadap bank syariah. Disatu sisi banyaknya bank-bank baru yang menggunakan prinsip syariah membuat perkembangan bank syariah semakin meningkat sehingga akses masyarakat terhadap bank syariah semakin mudah. Dan juga semakin gencarnya sosialisasi-sosialisasi pada masyarakat.

Tabel 1.1 Data Bank Umum Syariah di Indonesia

Indikator	2016	2017	2018	2019
<i>Jumlah Bank</i>	13	13	14	14
<i>Jumlah Kantor</i>	1869	1825	1875	1919
<i>Aset (miliar Rp)</i>	254.184	288.027	316.691	350.364
<i>DPK (miliar Rp)</i>	206.407	238.393	257.606	288.978

Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah⁶

⁵ Agus Pandoman, "Penyelesaian Utang BLBI Dalam Kajian Hukum Responsif Dan Represif" (May 12, 2014): 67, accessed June 30, 2021, <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/10362>.

⁶ Otoritas Jasa Keuangan, "Statistik Perbankan Syariah - Desember 2020," February 24, 2021, www.ojk.go.id.

Tabel 1.2 Data Unit Usaha Syariah di Indonesia

Indikator	2016	2017	2018	2019
<i>Jumlah Bank</i>	21	21	20	20
<i>Jumlah Kantor</i>	332	344	354	381
<i>Aset (miliar Rp)</i>	102.320	138.154	160.636	174.200
<i>DPK (miliar Rp)</i>	72.928	96.495	127.580	128.457

Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah⁷

Bank syariah adalah suatu entitas bisnis yang dalam operasional dan produknya yang dijalankan berlandaskan kepada prinsip hukum islam. Bank syariah dalam praktiknya meninggalkan bunga dan menggunakan bagi hasil dan juga dalam operasionalnya menjauhi perbuatan yang dilarang antara lain, maisir, gharar, haram dan juga riba. Di lain hal, bank syariah dan bank konvensional memiliki kesamaan, antara lain dari sisi teknis dalam penerimaan uang, penggunaan teknologi, mekanisme dalam transfer, syarat-syarat umum dalam mengajukan pembiayaan, proposal, maupun dalam pelaporan keuangannya dan lain sebagainya.⁸

Tujuan utama sebuah bisnis bank syariah adalah mencari keuntungan semaksimal mungkin dengan cara yang halal. Fungsi-fungsi primer bank selaku perantara keuangan antara lain mentransformasikan aset, melaksanakan pembayaran dengan tertib, dan mentranformasikan risiko.⁹ Adapun beberapa fungsi dari didirikannya bank syariah menurut “Nurul Nuda dan Mohamad Heykal” dalam bukunya “lembaga keuangan islam”:¹⁰

⁷ Ibid.

⁸ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), 26.

⁹ Internasional Shari'ah Research Academy for Islamic Finance (ISRA), *Sistem Keuangan Islam: Prinsip Dan Operasi*, Pertama. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 335.

¹⁰ Nurul Huda and Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoretis Dan Praktis*, Pertama. (Jakarta: Prenada Media, 2010), 38.

1. Mendorong masyarakat muslim untuk melaksanakan aktivitas muamalahnya berdasarkan prinsip islami dan terhindar praktik yang diharamkan
2. Dalam rangka menciptakan keadilan di bidang ekonomi
3. Dalam rangka peningkatan kualitas hidup dari umat manusia
4. Dalam rangka mengurangi masalah dalam kemiskinan
5. Untuk menjaga tingkat stabilitas dalam ekonomi dan moneter

Keberadaan sebuah bank syariah haruslah menimbulkan masalah dan dapat berdampak langsung kepada pengguna jasa bank syariah tersebut. Bagi para masyarakat umum atau pelaku usaha tak terlepas dari kebutuhan atas jasa produk dari bank. Oleh karena itu, bank syariah dalam operasional haruslah memperhatikan kinerja kerja dari entitas bisnis mereka agar mereka tidak kehilangan para pengguna jasa bank syariah baik kreditur, nasabah, pengusaha, dan lain sebagainya.

Memperhatikan kinerja bank syariah sendiri sehingga dapat menjadi acuan terhadap bank syariah tersebut agar dapat mencegah dan menghambat kinerja bank syariah itu sendiri sehingga bank syariah tersebut dikatakan sehat. Bank yang sehat adalah bank yang didalam tidak memiliki kendala dan dalam melakukan tugasnya secara normal. Dapat disimpulkan, bank yang sehat adalah bank yang dapat memelihara kepercayaan dari masyarakat dan menjaga nama baik, dapat melaksanakan fungsinya sebagai intermediasi, dapat membantu kelancaran dalam pembayaran serta dapat membantu pemerintah untuk menjalankan pelbagai kebijakannya, terutama dalam kebijakan moneter.¹¹

Oleh karena itu, perlu adanya pengawasan terhadap bank yang mana tujuan untuk mengukur kesehatan bank. Bank Indonesia mengeluarkan “Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP” tanggal 25 Oktober 2011 yang membahas tentang “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank”. Surat edaran ini adalah hasil revisi

¹¹ Bayu Aji Permana, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS Dan Metode RGEC,” *Jurnal Akuntansi AKUNESA* 1, no. 1 (September 13, 2012), accessed April 5, 2021, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/288>.

dari “No.6/10/PBI tahun 2004” yang mana isi tersebut yaitu “bank diwajibkan untuk membuat penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan metode pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*) baik secara individu ataupun secara konsolidasi.¹²

Risk Based Bank Rating atau disingkat RBBR merupakan penilaian kesehatan bank ditinjau dari pendekatan risiko, dimana bank adalah lembaga yang rentan terhadap timbulnya risiko karena memegang dan menyalurkan dana nasabah. Penilaian tersebut meliputi profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*) dan permodalan (*capital*). Dengan menggunakan metode ini diharapkan bisa dilihat tingkat kesehatan bank dari yang risikonya tinggi sampai yang risikonya rendah.¹³

Penelitian untuk menganalisis kesehatan keuangan bank seperti ini pernah diteliti oleh Hening Asih Widyaningrum, Suhadak dan Topowijono pada tahun 2014 dengan metode *risk based bank rating* (RBBR) dalam menganalisis keuangan tersebut, namun penelitian ini hanya menggunakan rentan waktu 1 periode pengamatan, yakni 2012. Dari 25 bank yang terdaftar di BEI yang menjadi yang menjadi sampel penelitian, rata-rata bank dalam kategori sehat. Dari penelitian ini hanya menganalisis metode *risk based bank rating* (RBBR) dari faktor *earning* dan *capital*.¹⁴ Menganalisis kesehatan keuangan dengan metode *risk based bank rating* (RBBR) meliputi *risk profile*, *Good Corporate Governance*, *earning* dan *capital*. Dan dari penelitian hanya 1 tahun jadi tidak bisa melihat perkembangan dari bank dari tahun sebelum-sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut peneliti pada kali ini ingin menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang yakni 5 (lima) periode dari tahun 2016 sampai dengan 2020 dan data yang digunakan adalah bank-bank umum syariah yang terdaftar OJK.

¹² Otoritas Jasa Keuangan, “POJK Nomor 4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum,” January 27, 2016, www.ojk.go.id.

¹³ Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah*, Pertama. (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2015), 184.

¹⁴ Hening Asih Widyaningrum, Suhadak, and Topowijono, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) (Studi Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dalam IHSG Sub Sektor Perbankan Tahun 2012),” *Jurnal Administrasi Bisnis* 9, no. 2 (April 25, 2014), accessed April 14, 2021, <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/420>.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2016 tumbuh sebesar 5,02 %¹⁵, aset dari perbankan syariah meningkat mencapai Rp61,6 triliun, atau tumbuh sebesar 20,28% pada tahun 2016.¹⁶ Di tahun 2017, pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat 5,07% lebih tinggi dibandingkan tahun 2016.¹⁷ Sedangkan untuk aset perbankan syariah pada tahun 2017 tercatat tumbuh mencapai 18,97% pertahun, walaupun hasil pertumbuhannya masih dalam batas tinggi, tapi hal ini cenderung mengalami perlambatan jika dibandingkan pada tahun 2016 yang naik mencapai 20,28%.¹⁸ Di tahun 2018 perekonomian Indonesia tahun naik sebesar 5,17%, lebih tinggi dibanding pencapaian tahun 2017 yang tumbuh sebesar 5,07%.¹⁹ Kinerja dari bank syariah sampai desember 2018 secara umum dapat dikatakan mengalami pelemahan yang mana pertumbuhan asetnya hanya mencapai 12,57%.

Pada tahun 2019 ekonomi Indonesia tercatat hanya tumbuh sebesar 5,02%, lebih kecil jika dibandingkan dengan tahun 2018 yang tercatat tumbuh mencapai 5,17%.²⁰ Pertumbuhan aset perbankan syariah selama periode tersebut sebesar 9,93% (yoy).²¹ Sedangkan pada tahun 2020 ekonomi Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan yang tercatat hanya tumbuh sebesar 2,07%²², hal ini bisa terjadi karena adanya pandemi covid-19 yang menyerang indonesia. Pada tahun 2020 pertumbuhan pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah tumbuh sebesar 9,05%, angka pembiayaan tersebut jauh lebih besar jika dibandingkan pertumbuhan perbankan nasional yang hanya mencapai 2,41% pada tahun yang sama.

¹⁵ Badan Pusat Statistik, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2016," February 6, 2017, www.bps.go.id.

¹⁶ Otoritas Jasa Keuangan, "Laporan Perkembangan Keuangan Syariah 2016," July 31, 2017, 4, www.ojk.go.id.

¹⁷ Badan Pusat Statistik, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2017," February 5, 2018, 1, www.bps.go.id.

¹⁸ Otoritas Jasa Keuangan, "Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2017," August 6, 2018, 17, www.ojk.go.id.

¹⁹ Badan Pusat Statistik, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2018," February 6, 2019, 1, www.bps.go.id.

²⁰ Badan Pusat Statistik, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2019," February 5, 2020, www.bps.go.id.

²¹ Otoritas Jasa Keuangan, "Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2019," September 7, 2020, 13, www.ojk.go.id.

²² Badan Pusat Statistik, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2020," February 5, 2021, www.bps.go.id.

Diagram 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia



Data diolah 2021

Sumber: <https://www.bps.go.id>²³

Alasan peneliti menggunakan studi kasus dari tahun 2016 – 2020 karena data dari tahun tersebut masih baru dan yang mana pada tahun 2020 merupakan masa pandemi covid-19 yang menyebabkan kondisi ekonomi menurun dan hal tersebut tidak terjadi pada tahun 2016-2019. Oleh karena itu saya ingin membandingkan perkembangan bank bank umum syariah yang ada di indonesia dengan melihat laporan *annual report* dari tahun 2016-2020 dengan menggunakan metode RBBR.

Alasan peneliti menggunakan metode *risk based bank rating* karena metode ini merupakan metode yang telah dirumuskan oleh Bank Indonesia dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP dan tentunya metode ini pasti digunakan oleh bank untuk menilai kesehatan bank itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik mengajukan penelitian dengan judul “ANALISIS KESEHATAN KEUANGAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *RISK BASED BANK RATING* (STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2016-2020)”

²³ “Badan Pusat Statistik,” accessed June 27, 2021, <https://www.bps.go.id/>.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang dipaparkan diatas maka peneliti, merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan bank syariah dengan metode *risk based bank rating* (RBBR) tahun 2016-2020?
2. Bagaimana perbandingan tingkat kesehatan keuangan bank syariah yang ada di indonesia dengan analisis deskriptif kuantitatif metode *risk based bank rating* (RBBR) tahun 2016-2020?

C. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian dari rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan bank syariah dinilai dengan metode *risk based bank rating* (RBBR) tahun 2016-2020
- b. Untuk mengetahui perbandingan tingkat kesehatan keuangan bank syariah yang ada di indonesia dengan analisis deskriptif kuantitatif metode *risk based bank rating* (RBBR) tahun 2016-2020

2. Manfaat penelitian

Hasil penelitian dari skripsi ini diharapkan berguna bagi berbagai pihak, antara lain yaitu:

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru terkait kesehatan keuangan bank.

- b. Bagi akademisi universitas

Penelitian ini diharapkan bisa membantu akademisi sebagai literasi kampus yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya khususnya pada mahasiswa Ekonomi Syariah Fakultas Keislaman UTM dalam bidang analisis keuangan dan kesehatan bank.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru kepada masyarakat tentang kesehatan keuangan bank.

D. Kajian Pustaka

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, peneliti akan menggunakan penelitian-penelitian terdahulu sebagai pembandingan dan juga sebagai penunjang penelitian ini, berikut beberapa penelitian terdahulu tersebut:

1. Jurnal Maya Nurwijayanti dan Lukman Santoso, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Volume 01, No. 02 Juli – Desember 2018 dengan judul ” Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) Pada BNI Syariah Tahun 2014-2017” dari hasil penelitian ini adalah dari tingkat profil risiko di BNI Syariah dalam kondisi “Memadai” dari tahun 2014 sampai 2017, dari tingkat *good corporate governance* (GCG) di BNI Syariah dalam kondisi “Baik” berturut-turut dari tahun 2014 sampai 2017, dari tingkat *earnings* (rentabilitas) di BNI Syariah dalam kondisi “Memadai” dari tahun 2014 sampai 2017, dari tingkat *capital* (permodalan) di BNI Syariah dalam kondisi “Sangat Memadai” dari tahun 2014 sampai 2017.²⁴ Perbedaan dari penelitian ini terletak pada studi kasusnya dan tahun penelitian.
2. Hening Asih Widyaningrum, Suhadak dan Topowijono, Universitas Brawijaya, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 9 No. 2 April 2014 dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) (Studi pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam IHSG Sub Sektor Perbankan Tahun 2012)” dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:²⁵

²⁴ Maya Nurwijayanti and Lukman Santoso, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Dengan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) Pada BNI Syariah Tahun 2014-2017,” *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business* 1, no. 2 (December 21, 2018): 207–233.

²⁵ Widyaningrum, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) (Studi Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dalam IHSG Sub Sektor Perbankan Tahun 2012).”

- Secara keseluruhan ROA bank dikategorikan sehat, kecuali 5 bank tidak dalam kategori sehat
- Keseluruhan NIM bank dikategorikan sehat
- Keseluruhan CAR bank dikategorikan sehat

Perbedaan dari penelitian ini terletak pada studi kasusnya dan tahun studi kasus yang hanya 1 tahun serta hanya menggunakan 2 faktor yaitu, *earning* dan *capital*.

3. Jurnal Ali Sadikin, Fahmi Roy Dalimunthe, Dian Masita Dewi, Dahniar, dan Akhmad Suprianto, *Universitas Lambung Mangkurat*, Prosiding Seminar Nasional ASBIS 2017 Politeknik Negeri Banjarmasin dengan judul "Penggunaan Metode RBBR dalam Menganalisis Tingkat Kesehatan Bank" dari hasil penelitian ini adalah penilaian tingkat dari kesehatan bank dengan metode RBBR pada periode 2014 bank dalam PK sangat sehat. Pada periode 2015 bank dalam PK sangat sehat. Pada periode 2016 bank dalam PK sangat sehat.²⁶ Perbedaan dari penelitian ini terletak pada studi kasusnya dan tahun penelitian
4. Jurnal Nardi Sunardi, Universitas Pamulang, Vol.3, No.2, Januari 2020 Halaman : 132 – 147 dengan judul "Kesehatan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dengan metode *risk based bank rating* (RBBR)" dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:²⁷
 - Secara keseluruhan NPF dalam predikat sehat.
 - Secara keseluruhan FDR masih dalam predikat cukup sehat.
 - Secara keseluruhan ROA dari BUS dalam predikat sangat sehat.

²⁶ Ali Sadikin et al., "Penggunaan Metode RBBR Dalam Menganalisis Tingkat Kesehatan Bank," *Proceeding of National Conference on Asbis 2*, no. 1 (December 1, 2017): 41–61.

²⁷ Nardi Sunardi, "Kesehatan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dengan metode Risk Based Bank Rating (RBBR)," *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)* 3, no. 2 (January 26, 2020): 132–147.

- Secara keseluruhan NIM dari BUS dalam predikat sangat sehat.
- Secara keseluruhan BOPO dari BUS dalam predikat kurang sehat
- Secara keseluruhan CAR dari BUS dalam predikat sangat sehat
- Analisis Kesehatan RBBR dengan jumlah nilai PK 2.33 dengan predikat cukup sehat

Perbedaan dari penelitian ini terletak pada studi kasusnya, tahun penelitian dan penilaian yang digunakan tidak ada faktor GCG.

E. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam penelitian dibagi menjadi lima bab antara lain yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas kerangka yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian ini antara lain; rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kajian pustaka

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas kerangka teori yang berhubungan langsung dengan penelitian ini antara lain; Bank Syariah, Kesehatan Keuangan, Metode *Risk Based Bank Rating*, Laporan Keuangan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain: jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, sampel penelitian dan teknik analisisnya.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang objek penelitian, jawaban dari rumusan masalah dan uraian hasil dari penelitian.